

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Untuk bisa mengetahui hasil dari penelitian yang akan menjadi pembahasan dalam bab ini, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan mengenai keadaan dari tempat yang telah dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus. Sebagai lembaga pendidikan yang dinamis, MA NU Mawaqiul Ulum Medini perlu melibatkan seluruh civitas akademik dan stake holdernya untuk sengkuyung bersama-sama dalam pengembangannya kedepan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

MA NU Mawaqiul Ulum adalah salah satu pendidikan dengan jenjang MA di Medini, Kec. Undaan Kab. Kudus, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MA NU Mawaqiul Ulum berada dibawah naungan Kementerian Agama. MA NU Mawaqiul Ulum berdiri pada tahun 2003. Pada waktu itu tempat pembeajaran masih pada kondisi satu atap yang digunakan untuk tiga lembaga yaitu MI, Mts dan MA. Pada waktu itu pendirian MA masih menjadi perbincangan karena terdapat pro dan kontra didalamnya, namun hal itu tidak menjadi penghalang pendirian MA. Karena pendirian MA tergolong sangat dipaksakan, sehingga hanya terdapat satu kelas.

Pada tahun 2004 sudah terdapat siswa MA yang lulus, setelah dua tahun adanya kelulusan maka memiliki rencana untuk memindahkan MI, dan hal itu akhirnya terlaksana sehingga MA hanya bersama-sama dengan Mts sampai pada tahun 2017. Pada tahun 2013 yayasan membeli tanah untuk dibangun tempat MA. Proses pembangunan berjalan selama 5 tahun. Akhirnya pada tahun 2018 MA telah berdiri sendiri. Sehingga MI, Mts dan MA sekarang sudah bisa berdiri sendiri-sendiri. H. Achmadi sebagai ketua yayasan mengurus segala keperluan dibantu dengan teman-teman yang lain mengenai surat operasional.

2. Visi dan Misi MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

- a. Visi MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus
Unggul dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti
- b. Misi MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

- 1) Memiliki keunggulan disegala bidang prestasi akademik dan non akademik yang mampu bersaing positif pada zamannya
- 2) Jadikanlah madrasah yang berkualitas, islami dan akhlakul karimah, berdasarkan ahlussunnah wal jama'ah
- 3) Berilmu pengetahuan agama dan umum berlandaskan IMTAQ dan IPTEK

3. Tujuan MA Mawaqiu Ulum Medini Undaan Kudus

- a. Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 alenia ke 4
- b. Prestasi akademik dan non akademik yang unggul dan pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan cita-cita pengurus yayasan Ittihadul Ummah Medini
- c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk meningkatkan kepribadian SDM sesuai dengan jenjang pendidikan
- d. Merupakan sarana mengembangkan kepribadian, kretifitasan, minat dan bakat peserta didik semua jenjang pendidikan
- e. Memiliki sikap, moral yang akhlakul karimah, jiwa patriotisme dan setia kawan sosial dengan mengutamakan pengabdian dan pelayanana masyarakat.

4. Struktur Kelembagaan

- a. Kelembagaan
 - 1) Nama Madrasah/ Sekolah : MA NU Mawaqiu Ulum
 - 2) Alamat
 - a) Jalan : Jl. Kudus-Purwodadi KM.14 Medini Rt.05 Rw.02
 - b) Desa : Medini
 - c) Kecamatan : Undaan
 - d) Kabupaten : Kudus
 - e) Kode pos : 59372
 - 3) Status Madrasah/ Sekolah : Yayasan
 - 4) Nama Yayasan : Ittihadul Ummah
 - 5) Nomor Statistik Madrasah : 131233190014
 - 6) Tahun Berdiri : 2003
 - 7) Piagam Akreditasi : B
 - 8) Kepala Madrasah : H. Achmadi, S.Ag, M.Pd

5. Identitas Satuan Pendidikan

Tabel 4. 1

Nama	MA NU Mawaqiu Ulum
NPSN	20363097
Alamat	Jln. Kudus Purwodadi KM 14 Medini Rt05/02 Kodes Pos 59372

Kode Pos	59372
Desa/ Kelurahan	Medini
Kecamatan/ Kota (LN)	Kec. Undaan
Kab./ Kota/ Negara (LN)	Kab. Kudus
Provinsi/ Luar Negeri	Jawa Tengah
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggara	-/- hari
Jenjang Pendidikan	MA

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain adanya pelajaran inti, setiap sekolah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah ketrampilan siswa. MA NU Mawaqiul Medini Undaan Kudus juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikulernya.

Tabel 4. 2
Kegiatan Ekstrakurikuler

Pramuka	UKS
Olah raga	PMR
Kaligrafi	Jurnalistik
Qiroah	Paduan Suara
Rebana	Teater

7. Profil Guru

Adapun nama-nama guru MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus yang berjumlah 22 orang. Berikut daftar nama guru MAS Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

Tabel 4. 3
Nama Guru MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

No	Nama	Jabatan
	H. Achmadi, S.Ag, S.pd	Kepala Yayasan
	Ali Musafak, S.Ag, S.Pd	Kepala Sekolah
	Istifaizah S.Pd	Sosiologi, TIK, Waka Kurikulum
	K.A Syahri	Fikih
	Moh. Abdul Jalil	Bahasa Arab dan Kitab Salaf
	Sri Rejeki, S.Pd	Bahasa Inggris
	Siti Fatimah, S.Pd. I	Aqidah Akhlak
	Akhmad Sahri, S.Pd.I	SKI
	Achmad Suloso, S.Pd.I	Sejarah, Wakasarpras
	Aris Fahrur Rozi	PUWU dan Sejarah Indonesia
	Mustofa Basyar, S.Pd, M.Kom	Matematika

	Agung Murwanto, S.Pd	Geografi
	Taufiqur Rohman	Ppkn, Kepala TU
	Muzdalifah Nor, S.Pd	Bahasa Indonesia
	Titik Indah Mulyani, S.Pd	Matematika
	A. Sulbi, S.Pd.I	Fikih, Waka Humas
	Nurul Hikmah, S.E	Ekonomi
	Hj. Ismartini	Ekonomi
	Hj. Ismartini	Ekonomi
	Moh. Asror Hilmi Sani, S.Pd.I	Penjaskes
	Naeli Asrofil Umam, S.Pd.I	Bahasa Jawa dan BK
	Nor Aliya, S.Pd	Bahasa Jawa

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahap ini penelitian akan mendeskripsikan mengenai hasil temuan dari lapangan, yaitu data informasi yang ditemukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang kedisiplinan siswa di MA NU Mawaqiul ulum Medini Undaan Kudus yang mengalami penurunan akibat siswa menyepelekan adanya aturan yang telah diterapkan.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan pendekatan behavioral di MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

Peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai konselor sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan siswa. Guru bimbingan dan konseling dikatakan memiliki peranan penting karena tanggung jawab yang diemban cukup berpengaruh dengan kondisi keseharian siswa disekolah maupun diluar sekolah. Guru bimbingan dan konseling menjadi sosok panutan yang dipercaya dapat membantu, membimbing serta memberikan jalan keluar disetiap permasalahan yang dialami siswa. Adanya bimbingan dan konseling disetiap sekolah sangat diperlukan oleh setiap siswa. Begitu pula dalam peranannya bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang berfungsi dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan suatu perbaikan dan evaluasi.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat begitu banyak layanan yang bisa dilakukan untuk membantu setiap permasalahan siswa. Dan salah satunya adalah layanan konseling individu yang dipercaya cukup berpengaruh dalam membantu permasalahan siswa. Konseling individu merupakan proses konseling yang

dilakukan oleh konseli dan konselor. Layanan ini biasa dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang lebih bersifat pribadi. Dalam melakukan proses konseling individu tentunya memiliki beberapa tahapan diantaranya;

a. Tahap awal

Tahap ini terjadi sejak awal mula konseli bertemu dengan konselor hingga pada titik konselor menemukan permasalahan yang ada pada diri konseli, dalam tahap ini juga perlu adanya perlakuan berupa;

- 1) Membangun hubungan konselor yang melibatkan konseli, kuncinya membangun hubungan dan kepercayaan konseli kepada konselor yang terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling.
- 2) Penjabaran masalah dilakukan setelah hubungan konselor dan konseli telah terjalin baik
- 3) Membuat penafsiran, berusaha untuk mengatasi kemungkinan masalah dan menyusun solusi yang nantinya akan dilakukan
- 4) Negosiasi kontrak waktu pertemuan.

b. Tahap inti

Setelah adanya tahap awal selanjutnya lanjut pada tahap inti yang didalamnya membahas mengenai;

- 1) Mendalami permasalahan konseli lebih dalam, hal ini dilakukan agar konseli memiliki perspektif terhadap masalah yang sedang dihadapi
- 2) Konselor melakukan reassessment bersama-sama dengan konseli terhadap permasalahan yang dihadapi
- 3) Menjaga hubungan antara konselor dan konseli agar tetap terjaga dengan baik.

c. Tahap akhir

Dalam tahap akhir, proses konseling sudah menemukan titik jelas dalam mengatasi permasalahan

- 1) Konselor dan juga konseli membuat kesimpulan yang berkaitan dengan proses konseling yang telah dilakukan
- 2) Mengevaluasi jalannya proses konseling selama berlangsung serta menarik kesimpulan dari beberapa kali pertemuan
- 3) Membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya jika memang masih ada hal yang belum bisa diselesaikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MA NU Mawaqiu' Ulum dan juga setelah berbincang-bincang mengenai

bimbingan dan konseling dengan guru BK di MA NU Mawaqiul ulum beliau mengatakan bahwa

“Di MA NU Mawaqiul Ulum belum semuanya layanan bimbingan dan konseling bisa dilaksanakan dengan sepenuhnya mas, hal ini dikarenakan adanya kendala sarana dan prasarannya, mungkin layanan bimbingan dan konseling yang biasa dilakukan itu bimbingan klasikal, karena pelaksanaannya yang bisa dilakukan di dalam kelas, dan juga layanan konseling individu. Karena meskipun ada kendala tetapi menurut saya adanya layanan konseling individu sangat perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang bersifat pribadi, karena setiap siswa memiliki permasalahan yang mungkin tidak menginginkan seseorang mengetahuinya.”

Guru BK MA NU Mawaqiul Ulum menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa kendala yang mungkin dapat menghambat jalannya proses konseling, sehingga tidak semua layanan bimbingan dan konseling dilakukan di MA NU Mawaqiul Ulum, menurut beliau layanan konseling individu sangat diperlukan bagi siswa-siswa yang memiliki permasalahan pribadi. Bapak Naeli Asrofil Umam, S.Pd.I selaku guru BK di MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus, juga menambahkan proses pelaksanaan layanan konseling individu

“Pelaksanaan layanan konseling individu di MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus adalah layanan yang fokus pada interaksi antara individu dan lingkungan dengan tujuan untuk membina perkembangan kepribadian siswa, serta mengurangi hambatan-hambatan kehidupan individu siswa. Layanan konseling individu ini memberikan bantuan untuk siswa yang sedang mengalami permasalahan, dengan tujuan agar siswa memiliki sikap mandiri dan berkembang secara optimal”.

Beliau juga menambahkan jika “layanan konseling individu juga memberikan pelayanan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa, diarahkan pada masalah-masalah yang dialami siswa baik yang berhubungan dengan dirinya, belajar maupun sosial”. Mengingat masalah mengenai kedisiplinan siswa yang semakin hari semakin mengalami penurunan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK MA NU Mawaqiul Ulum dapat diketahui bahwa layanan

konseling individu sudah berjalan sebagaimana mestinya untuk lebih memudahkan siswa dalam mengatasi setiap permasalahan yang dialami, sehingga permasalahan tersebut tidak mengganggu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara bersama Ibu Muzdalifah Nor, S.Pd selaku wali kelas XI juga sebagai pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau mengatakan:

“Adanya bimbingan dan konseling di sekolah sangat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengatasi setiap permasalahannya, siswa menjadi merasa memiliki tempat untuk menyampaikan segala permasalahan yang dialaminya, saya juga sebagai pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia juga bisa langsung mengamati setiap tingkah laku siswa, ketika ada siswa yang menurut saya mengalami perubahan saya langsung mengomunikasi kepada pihak guru bimbingan dan konseling untuk kemudian diambil tindakan yang dirasa cocok bagi permasalahan siswa”.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya permasalahan yang banyak dialami siswa adalah terdapat ketidaksiplinan siswa yang banyak mengabaikan setiap aturan yang telah diterapkan di sekolah. Seperti halnya siswa yang masih suka datang terlambat dari jam yang telah ditentukan sekolah 15 menit sebelum bel berbunyi siswa sudah harus berada di dalam sekolah, suka terlambat dalam pengumpulan tugas, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap. Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa menjadi permasalahan yang dianggap akan mengganggu proses pembelajaran siswa, sehingga membutuhkan peran dari guru bimbingan dan konseling untuk memberikan penanganan yang berkaitan dengan siswa yang tidak disiplin tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Mawaqiu'ul Ulum mengatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling membantu siswa apabila melakukan tindakan yang tidak disiplin, yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah diberlakukan oleh pihak sekolah. Mengenai permasalahan tentang kedisiplinan siswa merupakan permasalahan yang dianggap sebagai permasalahan pribadi siswa yang mungkin memiliki alasan yang berbeda-beda disetiap

individunya. Sehingga peran guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan secara pribadi juga diperlukan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan maka, dapat dipahami bahwa layanan konseling individu mempunyai peran cukup besar terhadap peningkatan kedisiplinan siswa serta mengatasi setiap permasalahan yang muncul dikalangan siswa karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.

Proses konseling individu ini dibantu dengan menggunakan pendekatan behavioral. Dalam proses konselingnya lebih menekankan pada perilakunya yang memang tidak sesuai dengan lingkungan dan yang ada pada diri siswa. Pendekatan behavioral akan lebih mudah dengan adanya penerapan pengaturan diri (*self management*) pada siswa. Sehingga dengan adanya pengaturan diri siswa bisa mengetahui dalam batas mana kemampuan yang dimilikinya. Karena dalam hal ini keberhasilan menjadi tanggung jawab dari konseli itu sendiri, tugas dari seorang konselor hanya sebagai fasilitator yang memberikan motivasi kepada konseli.

Dari beberapa pernyataan yang diperoleh dari narasumber maka, peneliti akan melakukan proses konseling individu kepada siswa yang telah di tunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa memang siswa tersebut memiliki kedisiplinan yang kurang baik. Dengan adanya kegiatan layanan konseling individu yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai konselor maka juga bisa membantu dari pihak sekolah untuk mengurangi sikap ketidaksiplinan siswa.

2. Dampak layanan konseling individu dengan Pendekatan Behavioral dalam mengatasi kedisiplinan siswa

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru MA NU Mawaqiuul Ulum diketahui tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan layanan, memberikan nasihat, memberikan motivasi tentang nilai-nilai yang mengandung tentang kedisiplinan, memberikan teguran atau hukuman ringan ketika terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Istifaizah, SP.d selaku guru mapel sosiologi juga sebagai waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa

“upaya yang dilakukan oleh pihak guru bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah disiplin dengan memberikan

motivasi kepada siswa yang akan memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa” .

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa keberadaan guru bimbingan dan konseling di setiap sekolah memang benar sangat diperlukan keberadaannya.

“Keberadaan bimbingan dan konseling di setiap sekolah itu memang sangat diperlukan, diperuntukkan memang benar-benar yang faham akan bimbingan dan konseling karena terdapat banyak sekolah yang memang guru BKnya itu tidak linier bukan dari lulusan BK asli, diperlukan yang memang benar-benar berasal dari bimbingan dan konseling sehingga tahu langkah-langkah yang memang diperuntukkan untuk mengatasi setiap permasalahan siswa”.

Dalam permasalahan yang terjadi di MA NU Mawaqiu Ulum pihak dari guru BK harus melakukan tindakan yang bisa menyadarkan akan kesalahannya terutama pada hal kedisiplinan. Untuk mengoptimalkan kedisiplinan siswa, pihak dari sekolah terutama guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan wali murid harus dilakukan secara intens untuk mengetahui tingkah laku dari siswa baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga memberikan motivasi mengenai nilai-nilai kedisiplinan, serta memberikan hukuman ringan sesuai dengan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu siswa juga akan diberikan hadiah jika bisa meningkatkan kedisiplinan pada dirinya.

Proses konseling individu yang telah diberikan guru BK kepada siswa yang sedang bermasalah dapat memberikan kesadaran pada siswa bahwa perilaku menyimpang yang mengakibatkan tingkat kedisiplinan rendah akan berdampak buruk pada semua hal terutama pada hal pembelajaran. Selain itu konselor juga memberikan pemahaman kepada konseli betapa pentingnya penerapan sikap disiplin pada diri sendiri. Karena kedisiplinan yang diterapkan sejak dini akan berpengaruh terhadap kesuksesan diri dikemudian hari.

Setelah adanya layanan konseling individu dan sedikit pemahaman mengenai kedisiplinan, terdapat perubahan yang positif dari yang suka terlambat mengumpulkan tugas, sekarang pengumpulan tugas bisa dilakukan tepat waktu. Hal yang membuat selalu terlambat dalam pengumpulan tugas, karena selalu memanjakan rasa malasnya serta kurangnya dorongan dari

pihak terdekat. Setelah adanya komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah serta adanya motivasi dalam diri siswa sehingga meningkatkan semangatnya dalam mengerjakan tugas.

3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral terhadap kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Naeli Asrofil Umam, S.Pd.I selaku guru BK di MA NU Mawaqiu Ulum Medini Undaan Kudus, mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling individu yaitu

“Guru bimbingan dan konseling yang berperan penuh dalam setiap permasalahan siswa tanpa memikirkan sesuatu hal yang mungkin akan menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan layanan, bahkan guru BK rela melakukan sesuatu hal yang mungkin menjadi kekurangan dalam setiap pelaksanaan layanan sehingga proses konseling tetap terlihat bagus tanpa kurang apapun”.

Namun dalam pelaksanaan layanan konseling individu tidak saja faktor pendukung tetapi juga terdapat faktor yang menjadi penghambat jalannya proses konseling. Adapun berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh bapak Naeli Asrofil Umam yaitu;

“Kurangya keterbukaan siswa terhadap permasalahan yang dialaminya. Siswa cenderung tertutup terhadap apapun yang menjadi pengganggu dalam kehidupannya. Dalam hal ini tugas konselor harus lebih ekstra untuk menggali informasi kepada konseli agar konseli merasa nyaman dengan adanya keberadaan konselor sebagai tempat penyampaian keluh kesah pada dirinya”.

Jawaban bapak Naeli Asrofil Umam selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa yang bernama NE dia mengatakan bahwa “Saya juga karakter yang tidak mudah untuk membuka diri kepada orang lain mas, guru BK itu kan termasuk orang luar bagi saya jadi saya itu kadang agak takut”. Siswa yang sulit untuk menyampaikan apa yang sedang dialaminya, siswa yang cenderung introvert akan menjadi salah satu faktor penghambat proses konseling berlangsung. Maka dari itu tugas dari guru BK untuk menerapkan prinsip kepada siswa bahwa BK dapat dijadikan sebagai teman untuk

siswa tempat dimana ia menceritakan semua keluh kesah dalam kehidupannya.

Didalam setiap kegiatan pasti terdapat faktor yang menjadi pendukung serta penghambat jalannya kegiatan. Demi kelancaran proses konseling, harus adanya kerjasama antara konseli dan konselor. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri konseli, sebagai konselor harus bisa menyusun strategi agar konseli bisa dengan mudah percaya terhadap setiap perkataan yang disampaikan konselor.

C. Analisis Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang telah didapat yaitu dengan menghubungkan teori dan realitas yang terjadi di lapangan. Analisis data penelitian ini dilakukan setelah data melalui proses observasi, wawancara, Dokumen Yang Ada Serta Kepustakaan Yang Kaitanya Dengan “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus”.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan pendekatan behavioral di MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

Bimbingan dan konseling memiliki tugas serta tanggung jawab yang sangat penting guna meningkatkan, mengubah serta memperbaiki tingkah laku. Salah satunya yaitu tingkah laku siswa yang erat kaitannya dengan tingkat kedisiplinan. Kedisiplin sebagai suatu kondisi yang dibentuk melalui proses dari sebuah perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, maka sikap yang dilakukan bukan lagi sebagai suatu beban. Konseling individu sebagai jalan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki bermacam pendekatan yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan siswa. Hal ini selaras dengan pendekatan behavioral yang menekankan pada perubahan perilaku. Behavioral menyatakan bahwa perilaku manusia dapat diubah dan dimanipulasi, dengan cara mengendalikan tingkah laku manusia salah satunya dengan cara mengontrol perangsang-perangsang yang ada di lingkungan.¹

¹ Nova Erlina dan Laeli Anisa Fitri, “Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus,” 139

Layanan konseling individu merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan secara langsung tatap muka dengan konselor sekolah dalam rangka pembahasan serta penyelesaian mengenai permasalahan kedisiplinan. Bentuk-bentuk dari ketidakdisiplinan yang sering dilakukan siswa kelas XI di MA NU Mawaqiu Ulum yaitu sering terlambat dalam pengumpulan tugas, tidak memakai atribut sekolah, tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan di depan kelas serta adanya etika yang kurang terhadap guru. Pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral dapat digunakan untuk mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan siswa serta meningkatkan kedisiplinan siswa di MA NU Mawaqiu Ulum. Beragam alasan mengapa siswa sering melakukan pelanggaran. Akibat ketidakdisiplinan siswa proses pembelajaran menjadi terhambat, hal ini dikarenakan ketika siswa melakukan pelanggaran maka siswa harus melaksanakan hukuman sehingga dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menjadi tidak konsentrasi.

Melihat adanya penurunan terhadap kedisiplinan siswa MA NU Mawaqiu Ulum, maka pihak guru bimbingan dan konseling dengan terbuka membuka layanan untuk siswa. Hal ini dilakukan pihak guru bimbingan dan konseling agar siswa dapat menyampaikan setiap permasalahan yang dialaminya.

Tahapan dalam melaksanakan konseling dengan pendekatan behavioral²

a. Melakukan Asesmen (Assessment)

Dalam tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang perlu dilakukan oleh konseli pada saat itu. Assesmen yang dilakukan yaitu aktivitas yang benar-benar perasaan dan pikiran konseli. Dalam kegiatan asesmen, hal yang dilakukan oleh konselor yaitu melakukan analisis ABC. Wanalisa ABC yaitu:

- 1) A = Antecedent (pencetus perilaku)
- 2) B= Behavior (perilaku yang dipermasalahkan), tipe tingkah laku, frekuensi tingkah laku, durasi tingkah laku, intensitas tingkah laku, data tingkah laku. Data ini akan menjadi data awal (*baseline data*) yang akan

² Susilowati, "Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Masalah Kecanduan Media Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Ungaran," UNNES Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling (2017): 34-35

dibandingkan dengan data tingkah laku setelah intervensi.

- 3) C= (konsekuensi atau akibat perilaku tersebut)
- b. Menetapkan Tujuan (Goal Setting)
Konselor dan konseli menetapkan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis.
- c. Implementasi Teknik (Technique Implementation)
Setelah proses perumusan tujuan konseling, konselor serta konseli menentukan strategi terbaik untuk membantu konseli dalam melakukan perubahan tingkah laku yang diinginkan. Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli (tingkah laku *excessive* atau *deficit*).
- d. Evaluasi dan Pengakhiran (Evaluation-Termination)
Evaluasi konseling merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi akan dibuat sesuai dengan apa yang telah konseli lakukan. Tindakan konseli akan digunakan untuk dasar dalam mengevaluasi efektivitas konselor dan efektivitas tertentu dari teknik yang digunakan. Terminasi lebih dari sekedar mengakhiri konseling. Terminasi meliputi:
 - 1) Menguji apa yang terakhir dilakukan konseli
 - 2) Eksplorasi kemungkinan kebutuhan tambahan konseli
 - 3) Membantu konseli dalam memahami apa yang telah difahami dalam proses konseli menuju ke tingkah laku konseli
 - 4) Memberikan ruang untuk terus memantau tingkah laku konseli

Dasar pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar Negara dimana pendidikan itu benar. Dasar pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UUD No, 12/1945 Bab III pasal 4, "Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaksud dalam pasal UUD Negeri Republik Indonesia yaitu fungsi pemahaman."³

³ Sayyidah Azizah Nursyifa dan Tita Rosita, "Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus pada tiga siswa kelas IX di SMP Raksanagara Cihampelas)," *FOKUS* 04, no. 01 (2021): 30

Hasil Pelaksanaan Konseling Individu
Berikut hasil dari salah satu konseli yang dilakukan oleh siswa

Sebelum	Sesudah
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah belajar • Main keluar rumah pulang sampai malam • Terlambat datang kesekolah • Kurang komunikasi dengan orang tua perihal sekolah • Sering terlambat mengumpulkan tugas • Sering menyepelkan penggunaan atribut sekolah • Sering mengantuk di dalam kelas ketika KBM sedang berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar setiap malam dengan didampingi orang tua • Jarang main keluar rumah bersama teman • Datang ke sekolah tepat waktu • Setiap malam selalu berkomunikasi dengan orang tua mengenai sekolah • Tepat waktu mengumpulkan tugas • Mentaati pemakaian atribut sekolah • Lebih bisa fokus ketika KBM karena sudah tidak pernah pulang tengah malam yang mengakibatkan tidur terlalu malam.

2. Dampak layanan konseling individu dengan Pendekatan Behavioral dalam mengatasi kedisiplinan siswa

Agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan maka diperlukan adanya penanganan diantaranya dapat dilakukan dengan memberikan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral. Penerapan kedisiplinan dalam diri sangat berpengaruh untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran di sekolah, karena dengan kedisiplinan tercipta suasana yang nyaman bagi peserta didik juga bagi lingkungan sekitar sekolah.

Adapun tujuan menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral dalam mendisiplinkan siswa supaya siswa dapat menerima tanggung jawab akibat tindakannya sendiri, mengajarkan siswa terhadap pemahaman serta perilaku alaim yang dialaminya pada masa berkembangnya seperti terlambat mengumpulkan sekolah, berbicara saat guru

menjelaskan didepan kelas dan penggunaan atribut sekolah yang kurang.⁴ Kedisiplinan yang telah melekat dalam diri dapat membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan secara teratur.

3. **Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral terhadap kedisiplinan siswa**

Layanan bimbingan dan konseling akan berjalan secara efektif apabila terdapat faktor pendukung didalamnya. Sesuatu hal yang mendukung tersebut adalah hal yang mungkin dapat dilakukan sebelum atau bahkan sesudah proses layanan tersebut diberikan. Sesuatu hal ini sifatnya sebagai dukungan yang akan memberikan suatu dorongan untuk mencapai keberhasilan proses konseling.

Namun pada implementasinya permasalahan yang dialami setiap peserta didik sering tidak dapat dihindari, meskipun dengan memberikan sebuah pembelajaran baik sekalipun maka perlu adanya sebuah bimbingan dan konseling untuk siswa sangat diperlukan disamping kegiatan pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian dari pendidik memiliki peran penting terhadap keberhasilan siswa. Begitupun dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di MA NU Mawaqiu Ulum Medini Undaan Kudus yang sudah semestinya juga ikut memiliki andil dalam memberikan layanan konseling kepada siswa di MA NU Mawaqiu Ulum terutama kepada siswanya yang sering memiliki permasalahan.

Untuk mendukung kelancaran proses konseling harus dibarengi dengan sarana prasarana yang memadai. Penerapan teknik yang efektif juga dapat membantu siswa mencapai keberhasilan dalam segi akademiknya, khususnya dalam tingkat kedisiplinan belajarnya.

Adanya faktor pendukung yang menjadikan proses konseling berjalan dengan lancar, namun dalam kegiatan konseling juga tidak bisa terhindar dari permasalahan yang dianggap sebagai penghambat jalannya proses konseling. Hambatan yang mungkin sering di temui oleh konselor yaitu berasal dari siswa, karena hal tersebut masuk kedalam kategori pribadi maka siswa merasa malu, takut untuk menceritakannya.

⁴ Ariana Pangastuti, dkk. "Strategi Analisis Disiplin Siswa Dengan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract Pada SMAN Banjarmasin," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 03, no. 02 (2020): 43

Hal ini juga terjadi dengan siswa yang ada di MA NU Mawaqiul Ulum, guru bimbingan dan konseling harus bekerja secara ekstra untuk bisa meyakinkan siswa agar siswa menjadi nyaman dan percaya sehingga bisa dengan mudah dalam menceritakan segala permasalahannya.

Munandir mengatakan bahwa tugas konselor untuk mengenali serta mengeksplor segala kondisi setiap individu serta membantu konseli dalam pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik. Siswa diharapkan mampu terbuka untuk mengemukakan permasalahan yang dialami dan diharapkan dengan adanya konseling individu serta dengan adanya bantuan dari pendekatan behavioral siswa dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, terutama berkaitan dengan perilaku kedisiplinan.⁵



⁵ Aldo Alvian dan Rita Sinthia, “Konseling Individu Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa SMP N 22 Kota Bengkulu,” *Jurnal Consilia* 03, no. 01 (2020): 41